

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif angkatan 2014, 2015 dan 2016 program studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan teknik pemilihan *purposive Sampling*. Total mahasiswa farmasi angkatan 2014, 2015 dan 2016 adalah 271 mahasiswa, dengan pembagian angkatan 2014 berjumlah 89 mahasiswa, angkatan 2015 yang berjumlah 86 mahasiswa dan angkatan 2016 yang berjumlah 96 mahasiswa., dari total jumlah tersebut peneliti kemudian mengambil 30 orang untuk responden validasi penelitian dan 161 orang sebagai responden penelitian, dengan pembagian responden untuk angkatan 2014 berjumlah 53, 2015 berjumlah 51 responden, dan 2016 berjumlah 57 responden. Kemudian responden diberikan kuisioner yang berisikan 23 item pertanyaan.

2. Validitas dan Reliabilitas

Validitas sering diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan suatu tingkat *kesahihan* suatu instrumen dalam penelitian. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitian yang kemudian dilakukan uji validasi. Pengujian dilakukan kepada mahasiswa farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014, 2015, 2016 dengan mengambil total 30 orang responden. Uji dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Pertanyaan yang digunakan untuk uji validasi berjumlah 29 item pertanyaan dan terdapat 27 pertanyaan yang dinyatakan valid berdasarkan nilai tabel r *Product moment* dengan

30 responden dengan nilai $df = (N-2)$ adalah $> 0,361$, untuk 2 pertanyaan yang tidak valid, tidak digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dikatakan dipercaya atau diandalkan. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika melihat nilai *Alpha Cronbach's* > 60 maka dinyatakan reliabel, dan jika < 60 maka dinyatakan tidak reliabel (Sujarweni, 2008). Pada penelitian yang dilakukan, dalam uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* didapatkan hasil 0,902 sehingga menunjukkan bahwa kuesioner pertanyaan reliabel dengan Koefisien Alpha $0,902 > 0,60$.

B. Hasil Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah terdapat hubungan antara pembelajaran tutorial terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Farmasi UMY dengan pembagian sejumlah kuisisioner kepada responden yang dinyatakan dengan persetujuan ataupun ketidaksetujuan dari mahasiswa. Adapun hasil yang diperoleh untuk kemampuan komunikasi sebagai berikut :

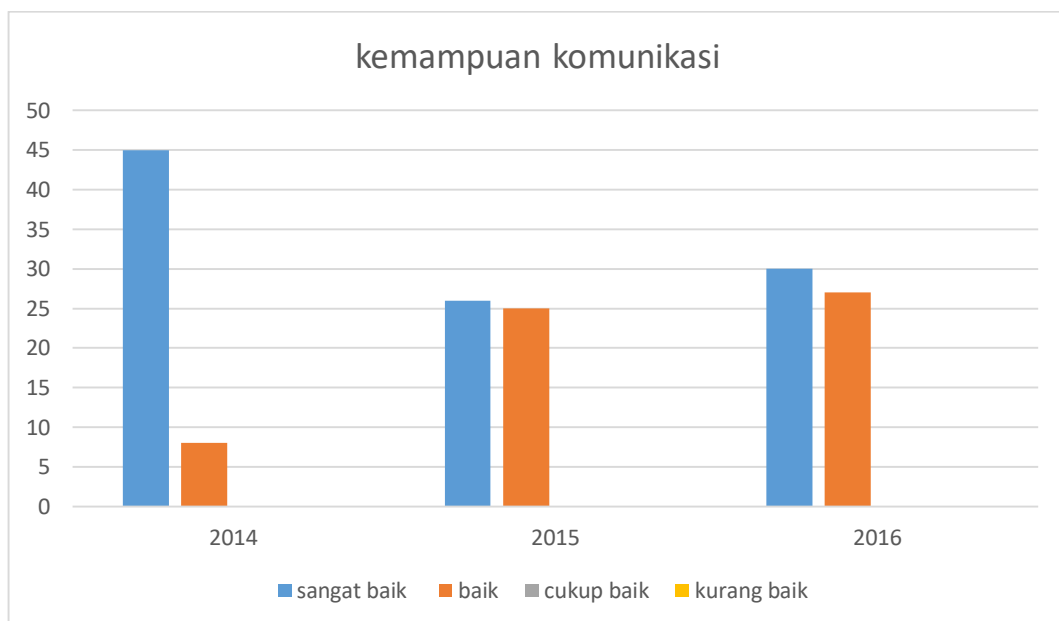
Tabel 1. Persentase kemampuan komunikasi

Kategori	Jumlah			Presentase(%)
	2014	2015	2016	
Sangat Baik	45	26	30	62,73%
Baik	8	25	27	37,27%
Cukup Baik	0	0	0	0%
Kurang Baik	0	0	0	0%
Total				100%

Kategori kemampuan komunikasi Sangat baik 76 – 100%, baik antara 56 – 75%, cukup baik 40- 55%, kurang baik $<40\%$. Berdasarkan hasil yang didapatkan

diketahui sebanyak 62,73% mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi Sangat baik, 37,57% mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi baik, dan tidak terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi cukup baik dan kurang baik.

Kemampuan komunikasi setiap angkatan dapat dilihat pada grafik berikut :



Kemampuan komunikasi yang sangat baik banyak terdapat pada angkatan 2014 dan kemampuan komunikasi baik banyak terdapat pada angkatan 2015 dan 2016, hal ini dapat dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa tentang materi, kurang dalam penggunaan sumber atau masukan informasi yang tepat. Kategori sangat baik banyak terdapat pada angkatan 2014, hal ini dapat disebabkan oleh ilmu yang didapatkan lebih banyak, sehingga terbiasa berlatih komunikasi dengan rasa percaya diri dan lebih aktif dalam berkomunikasi. Melihat pengaruh tutorial terhadap kemampuan komunikasi berdasarkan indikatornya, diolah dengan spss menggunakan analisis korelasi spearman, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Komunikasi

Aspek	Angkatan								
	2014			2015			2016		
	r	S	Ket	r	S	Ket	r	S	Ket
Keterbukaan	0,106	0,125	Non-Sig	0,051	0,468	Non-Sig	0,038	0,567	Non-Sig
Empati	0,099	0,151	Non-Sig	0,199	0,004	Sig	0,005	0,936	Non-Sig
Dukungan	0,106	0,124	Non-Sig	0,186	0,008	Sig	0,002	0,973	Non-Sig
Sikap Positif	0,152	0,027	Sig	0,164	0,019	Sig	-0,011	0,870	Non-Sig
Kesetaraan	0,109	0,112	Non-Sig	0,086	0,220	Non-Sig	-0,039	0,554	Non-Sig

Keterangan : r = Nilai Korelasi Spearman

S = Signifikansi

Sig = Signifikan

Non-Sig = Tidak Signifikan

Pengaruh pembelajaran tutorial terhadap tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa Farmasi UMY dapat dilihat dari aspek pertanyaan berdasarkan indikator. Aspek tersebut adalah keterbukaan (*openes*), empati (*empathy*), dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

Penjabaran pada setiap aspek adalah sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*openes*)

Hasil yang diperoleh pada angkatan 2014 mengenai pengaruh pembelajaran tutorial terhadap tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi UMY dengan menggunakan analisis korelasi spearman untuk aspek

keterbukaan (*openes*), yaitu 0,106 dengan signifikansi 0,125. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek keterbukaan.

Untuk angkatan 2015 pada aspek keterbukaan (*openes*), diperoleh korelasi spearman yaitu 0,051 dengan signifikansi 0,468. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek keterbukaan.

Untuk angkatan 2016 pada aspek keterbukaan (*openes*), diperoleh korelasi spearman yaitu 0,038 dengan signifikansi 0,567. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek keterbukaan.

2. Empati (*empathy*)

Hasil yang diperoleh pada angkatan 2014 mengenai pengaruh pembelajaran tutorial terhadap tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi UMY dengan menggunakan analisis korelasi spearman untuk aspek empati (*empathy*), yaitu 0,099 dengan signifikansi 0,151. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek empati.

Untuk angkatan 2015 pada aspek empati (*empathy*), diperoleh korelasi spearman yaitu 0,199 dengan signifikansi 0,004. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini berarti terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek empati.

Untuk angkatan 2016 pada aspek empati (*empathy*), diperoleh korelasi spearman yaitu 0,005 dengan signifikansi 0,936. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek empati.

3. Dukungan

Hasil yang diperoleh pada angkatan 2014 mengenai pengaruh pembelajaran tutorial terhadap tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi UMY dengan menggunakan analisis korelasi spearman untuk aspek dukungan, yaitu 0,106 dengan signifikansi 0,124. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek dukungan.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2015 pada aspek dukungan, diperoleh korelasi spearman yaitu 0,186 dengan signifikansi 0,008. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini berarti terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek dukungan.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2016 pada aspek dukungan, diperoleh korelasi spearman yaitu 0,002 dengan signifikansi 0,973. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek dukungan.

4. Sikap Positif

Hasil yang diperoleh pada angkatan 2014 mengenai pengaruh pembelajaran tutorial terhadap tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi UMY dengan menggunakan analisis korelasi spearman untuk aspek

sikap positif, yaitu 0,152 dengan signifikansi 0,027. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek sikap positif.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2015 pada aspek sikap positif, diperoleh korelasi spearman yaitu 0,164 dengan signifikansi 0,019. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini berarti terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek sikap positif.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2016 pada aspek sikap positif, diperoleh korelasi spearman yaitu -0,011 dengan signifikansi 0,870. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek sikap positif.

5. Kesetaraan

Hasil yang diperoleh pada angkatan 2014 mengenai pengaruh pembelajaran tutorial terhadap tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi UMY dengan menggunakan analisis korelasi spearman untuk aspek kesetaraan, yaitu 0,109 dengan signifikansi 0,112. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek kesetaraan.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2015 pada aspek kesetaraan, diperoleh korelasi spearman yaitu 0,086 dengan signifikansi 0,220. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek kesetaraan.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2016 pada aspek kesetaraan, diperoleh korelasi spearman yaitu -0,039 dengan signifikansi 0,554. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek kesetaraan.

C. Pembahasan

1. Pengertian data

Data merupakan kumpulan berbagai macam informasi yang didapatkan dari sebuah pengamatan dimana data dapat berupa angka-angka ataupun lambang-lambang. Dapat dikatakan bahwa data adalah suatu informasi atau keterangan berbentuk kualitatif dan atau berbentuk kuantitas dimana merupakan hasil dari observasi, penghitungan serta pengukuran dari suatu variabel yang menggambarkan suatu masalah.

2. Teknik pengolahan data

Terdapat banyak teknik pengolahan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengaruh pembelajaran tutorial terhadap tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi spearman dengan pengolahan data menggunakan spss. Pemilihan korelasi spearman dikarenakan data yang diperoleh pada penelitian ini tidak terdistribusi normal.

Untuk analisis korelasi terdapat 2 metode yang biasa digunakan, yaitu analisis korelasi pearson dan korelasi spearman. Namun untuk analisis

korelasi pearson digunakan pada data yang terdistribusi normal, sehingga untuk data yang tidak terdistribusi normal menggunakan analisis korelasi spearman.

3. Pembahasan Hasil

a. Angkatan 2014

Hasil yang diperoleh dari mahasiswa Farmasi UMY angkatan 2014 adalah pembelajaran tutorial memiliki korelasi signifikan pada aspek sikap positif. Untuk aspek keterbukaan, empati, dukungan, dan kesetaraan tidak terdapat korelasi signifikan.

b. Angkatan 2015

Hasil yang diperoleh dari mahasiswa Farmasi UMY angkatan 2015 adalah pembelajaran tutorial memiliki korelasi signifikan pada aspek empati, dukungan, dan sikap positif. Untuk aspek keterbukaan dan kesetaraan tidak terdapat korelasi signifikan.

c. Angkatan 2016

Hasil yang diperoleh dari mahasiswa Farmasi UMY angkatan 2015 adalah pembelajaran tutorial tidak memiliki korelasi signifikan pada aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

Keterbukaan adalah suatu kesiapan dalam membuka diri, mengungkapkan informasi atau pesan yang biasanya disembunyikan. Sikap keterbukaan biasanya ditandai dengan kejujuran dalam hal merespon mengenai stimulasi komunikasi. Pada aspek keterbukaan angkatan 2014,2015,dan 2016 memiliki korelasi yang lemah atau tidak

signifikan terhadap tutorial. Dapat dikatakan bahwa angkatan 2014,2015,dan 2016 kurang dalam aspek keterbukaan yang dapat disebabkan karena mahasiswa kurang siap dalam membuka diri dan mengungkapkan informasi yang dimiliki.

Empati adalah kemampuan dalam merasakan yang dialami orang lain, dapat memahami sesuatu yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil untuk angkatan 2015 mampu untuk memahami sesuatu yang dirasakan orang lain. Angkatan 2014 dan 2016 tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap tutorial. Dapat dikatakan bahwa untuk angkatan 2014 dan 2016 kurang dalam memahami sesuatu yang dirasakan orang lain. Hal tersebut dapat dikarenakan setiap mahasiswa memiliki karakter yang berbeda-beda yang mempengaruhi sifat dan empati mahasiswa terhadap orang lain.

Sikap saling mendukung adalah setiap pihak yang berkomunikasi mempunyai komitmen dalam mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Berdasarkan hasil penelitian untuk angkatan 2015 mampu dalam mendukung terselenggaranya interaksi dalam berkomunikasi secara terbuka. Angkatan 2014 dan 2016 memiliki korelasi yang lemah atau tidak signifikan antara pembelajaran tutorial dengan aspek saling mendukung. Dapat dikatakan bahwa angkatan 2014 dan 2016 kurang mendukung terselenggaranya interaksi dalam berkomunikasi secara terbuka. Hal tersebut dapat disebabkan oleh

kurangnya rasa yang dimiliki mahasiswa dalam memberikan suatu dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam menjalin suatu komunikasi.

Sikap positif yaitu dimana seseorang yang terlibat pada komunikasi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka atau curiga. Dalam bersikap positif dapat ditunjukkan dengan : menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh rasa curiga yang berlebihan, komitmen menjalin kerjasama. Dalam penelitian yang dilakukan untuk angkatan 2014 dan 2015 mampu dalam berperilaku dan bersikap. Dimana saat terlibat pada komunikasi memiliki perasaan dan pikiran positif, tidak berprasangka atau curiga serta menghargai orang lain, tindakan yang dilakukan relevan dengan tujuan komunikasi, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama. Angkatan 2016 memiliki korelasi yang lemah atau tidak signifikan antar pembelajaran tutorial dengan aspek sikap positif. Hal tersebut dapat disebabkan karena mahasiswa kurang dalam membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi, yaitu dalam memberikan penjelasan yang memadai sesuai dengan karakteristik mereka (Suranto, 2011).

Kesetaraan adalah ungkapan bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan, bernilai dan berharga, memerlukan satu sama lain, kerelaan dalam menempatkan diri dengan pasangan komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian untuk angkatan 2014, 2015, dan 2016

memiliki korelasi yang lemah atau tidak signifikan antara pembelajaran tutorial dengan aspek kesetaraan. Dapat dikatakan bahwa angkatan 2014, 2015, dan 2016 kurang berkomunikasi dalam suasana akrab dan nyaman, ataupun ketersediaan dalam menempatkan diri saat berkomunikasi. Hal tersebut dapat disebabkan karena mahasiswa kurang memiliki perasaan sama terhadap orang lain, masih beranggapan bahwa memiliki perbedaan dalam suatu kemampuan tertentu atau sikap orang lain terhadap dirinya (Suranto, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan untuk kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi dengan kategori “sangat baik” lebih banyak dibandingkan dengan kemampuan komunikasi kategori “baik”, dengan perolehan nilai sangat baik yaitu 62,73 % dan baik sebesar 37,27 %, sehingga menunjukkan bahwa tutorial dapat membantu kemampuan komunikasi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pioh (2016) bahwa selama proses tutorial materi yang dibahas sebagian besar dijelaskan oleh anggota secara individu. Sehingga salah satu persyaratan yang penting dalam proses diskusi kelompok (tutorial) adalah komunikasi. Keberhasilan suatu diskusi akan tercapai bila seluruh anggota memberikan masukan demi keberhasilan kelompoknya.

Harsono (2004), menyebutkan bahwa seluruh anggota suatu kelompok harus berkontribusi secara aktif dalam proses diskusi tutorial. Kontribusi aktif tersebut dapat ditunjukkan dengan memberikan tanggapan, masukan, pendapat atau kritik terhadap teman selama proses

diskusi tutorial, maka akan tercipta suatu interaksi yang sinkron dan terkoordinasi dalam suatu proses tutorial. Dengan demikian proses tutorial dapat berjalan dengan baik.

Seorang farmasi harus dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbicara yang lugas dan jelas, memiliki keinginan dan kemampuan dalam mendengarkan serta adanya empati.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan metodologi yang telah dirancang, namun demikian masih memiliki keterbatasan seperti banyaknya Penelitian mengenai *problem solving* (pemecahan masalah) dibandingkan dengan kemampuan komunikasi pada kegiatan tutorial.